

**ANALISIS KINERJA PENGURUS UED-SP DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DESA NIPAH SENDANU KECAMATAN TEBING TINGGI TIMUR  
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

OLEH:

**M FAIZAL**

**(mhdfaizal111@yahoo.com)**

**Pembimbing: Dra, Ernawati. M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas KM. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fak. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The aim of this research was to know and to analyze UED-SP's members performance towards problems that happened in UED-SP, for example there is no socialization that do by UED-SP's members, the loan that do not use for business, UED-SP's members are not looking at the society effort based on it's productivity or not, ect. This research are focused on society economy business of saving-loan of NipahSendanu village East TebingTinggi sub-district KepulauanMeranti regency. The problem formula that use in this research were how UED-SP's members performance of Nipah Sendanu village East Tebing Tinggi sub-district KepulauanMeranti regency and obstacle factors of UED-SP's members Nipahsendanu village East TebingTinggi sub-district KepulauanMeranti regency.*

*Description of phenomenon or social effect that are thought by describing dependent variable systematically and accurately. The method that have done in this research by interview, observation and library research. Kind of this research is descriptive that is researcher give explanation.*

*The result of this research show that UED-SP's members performance in Nipah Sendanu village East Tebing Tinggi sub-district Kepulauan Meranti regency is not yet maximal. It's not appropriate with fundamental obligation and function of UED-SP,s members in do their obligation. The problem that happened make the UED-SP's members performance of Nipah Sendanu village East Tebing Tinggi sub-district Kepulauan Meranti regency to be not maximal. So, cooperation all members are needed so that the result of UED-SP's members performance to be more good than before.*

***Keyword : Performance, members, society economy business of saving-loan***

## PENDAHULUAN

Upaya pengentasan kemiskinan adalah proses pemberdayaan terhadap masyarakat miskin itu sendiri. Pemberdayaan selalu mengacu kepada kelompok masyarakat yang berada pada lapisan bawah. Siagian (2002) mengemukakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia adalah upaya yang dilakukan untuk menggali dan membangkitkan segenap potensi yang ada dalam diri manusia itu agar dapat memberi manfaat bagi diri dan lingkungannya. Sesungguhnya manusia punya potensi, ada potensi yang bangkit dengan sendirinya ada pula potensi yang bangkit dengan digerakkan.

Fenomena kemiskinan yang bertolak belakang dengan kekayaan alam riau, mengidentifikasikan bahwa kemiskinan di Riau bukan disebabkan kemiskinan alami, tetapi lebih disebabkan oleh kemiskinan struktural yang multi dimensional, kondisi ini berakibat pada ketidakmampuan masyarakat Riau dalam memperoleh hak yang paling mendasar dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Akar permasalahannya adalah kebijakan pembangunan yang belum fokus pada masyarakat miskin.

Sesuai dengan keputusan Gubernur Riau Nomor 10 Tahun 2006 tentang Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang merupakan wujud nyata dari upaya menanggulangi kemiskinan di Provinsi Riau. PPD merupakan media pembelajaran dan pengembangan kemampuan para pelaku pembangunan, serta mewujudkan masyarakat sebagai penggerak dalam sebuah kegiatan pembangunan.

Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi Riau adalah bertujuan untuk mengatasi ketidak mampuan pengusaha kecil dan mikro dalam mengembangkan usahanya, melalui dana yang dikeluarkan oleh Provinsi Riau dan Kabupaten Kota

yang disalurkan oleh Pemerintah Desa dengan program kerja Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang Desanya menggunakan program UED-SP untuk memajukan usaha masyarakat dan mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Jumlah Masyarakat miskin di Kabupen Kepulauan Meranti dapat di lihat di tabel berikut :

**Tabel 1.1**

### **Jumlah Masyarakat miskin di Kabupen Kepulauan Meranti**

NO	Tahun	Masyarakat miskin
1	2009	10,125
2	2010	9,770
3	2011	9,710
4	2012	9,545
5	2013	9,430
6	2014	8,985

*Sumber Data : Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Meranti 2014*

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti dari periode 2009-2014 menunjukkan kecenderungan menurun, dimana jumlah penduduk miskin mengalami penurunan 1,140 jiwa yaitu dari 10,125 jiwa pada tahun 2009 menjadi 8,985 jiwa pada tahun 2014. Dari 238,412 jiwa penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti, masih terdapat 8,985 jiwa jumlah masyarakat miskin yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Lembaga Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Nipah Sendanu adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang di bentuk oleh Desa

pada tanggal 12 Mei 2013 melalui musyawarah untuk mengelolah Dana Usaha Desa (DUD) dan Dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat Desa Nipah Sendanu. Adapun usaha yang dilakukan Lembaga UED-SP Desa Nipah Sendanu adalah mengelola Dana Usaha Desa dan meminjamkan uang kepada semua masyarakat yang melakukan usaha ekonomi.

Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis simpan pinjam seperti UED-SP Desa Nipah Sendanu menjadi sebuah garda terdepan dalam membantu usaha ekonomi masyarakat untuk lebih maju dan mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidup juga mempunyai fungsi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin agar mereka keluar dari kemiskinan. Jumlah penduduk masyarakat Desa Nipah Sendanu adalah 1,183 jiwa, dari jumlah tersebut masih terdapat masyarakat yang tergolong kategori masyarakat miskin. Berikut adalah tabel masyarakat miskin di Desa Nipah Sendanu.

**Tabel 1.2**

**Jumlah masyarakat miskin Desa Nipah Sendanu**

NO	Tahun	Masyarakat Miskin (KK)
1	2010	180
2	2011	130
3	2012	98
4	2013	86
5	2014	74

*Sumber Data : Kantor Desa Nipah Sendanu 2014*

Jumlah Kepala Kelurga di Desa Nipah Sendanu adalah 302 Kepala Keluarga, dari tahun 2010 sampai 2014 jumlah masyarakat miskin mengalami

penurunan sebesar 106 Kepala Keluarga yaitu dari 180 Kepala Keluarga pada tahun 2010 menjadi 74 Kepala Keluarga pada tahun 2014.

Pada Usaha ekonomi Desa Simpan Pinjam yang selanjutnya disebut UED-SP yang dilakukan oleh pemerintah Desa Nipah Sendanu bertujuan untuk membantu dan melayani anggota masyarakat yang bergerak dalam bidang simpan pinjam pada UED-SP yang mana Pemerintah Desa Nipah Sendanu memberikan pinjaman yang berupa modal usaha kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan kewenangan Pemerintah Desa, sebagai mana yang telah di tetapkan dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Desa ditindak lanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 67 perihal keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat di nilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa barang yang dapat di miliki Desa berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban sehingga perlu di kelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan Desa.

UED-SP di Desa Nipah Sendanu dibentuk berdasarkan keinginan atau kemauan dari masyarakat itu sendiri yang menginginkan adanya suatu perubahan taraf hidup mereka menjadi lebih baik, UED-SP memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang ditetapkan oleh masyarakat melalui musyawarah Desa. Melalui musyawarah Desa ini ditetapkan pula pengelola-pengelolanya untuk melaksanakan program UED-SP dan menyusun rencana usaha , UED-SP dikelola oleh empat orang pengelola terdiri Ketua, Kasir, Tata Usaha (TU) dan Staf Analisis Kredit.

UED-SP merupakan program yang di bentuk oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa melalui program simpan pinjam, dan

kemudian dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah untuk dikelola oleh Pemerintah Daerah. Sumber Dana Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) :

1. Modal Sendiri :
  - a. Simpanan Pokok Anggota;
  - b. Simpanan Wajib Simpanan;
  - c. Modal Cadangan (dari SHU)
  - d. Modal Gabungan (yang diintegrasikan kemodal UED-SP);
  - e. Hibah (penerimaan dari pihak lain yang sah dan tidak mengikat)
2. Modal Bantuan :

Modal bantuan dapat berasal dari bantuan Pemerintah baik dari APBN mau pun APBD serta bantuan lain yang tidak mengikat;
3. Modal Pinjaman :

Modal pinjaman dapat diperoleh dari lembaga-lembaga perbankan, lembaga lain atau dari masyarakat secara kelompok maupun secara perorangan.

Untuk UED-SP di Desa Nipah Sendanu sumber dana yang di gunakan berasal Provinsi 50% dan dari APBD Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 50%. Pada awal tahun 2015 UED-SP di limpahkan ke Kabupaten masing-masing dan setiap Desa yang menggunakan program UED-SP hanya mendapat 50% modal awal yang berasal dari Kabupaten saja, dan kemudian disalurkan kepada masyarakat yang meminjam Dana UED-SP.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pengurus Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) meliputi :

- a. Mensosialisasikan kegiatan Dana Usaha Desa kepada masyarakat Desa dan mengumpulkan aspirasi masyarakat tersebut.

- b. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga/kelompok usaha penerima Dana Usaha Desa.
- c. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga/kelompok usaha penerima Dana Usaha Desa sehingga mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan dokumen serta menyalurkan Dana Usaha Desa untuk kegiatan sesuai dengan rencana penggunaan kepada penerima Dana Usaha Desa.
- d. Mengelola Dana Usaha Desa serta dana simpan pinjam masyarakat.
- e. Mengatur dan memastikan perguliran Dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.
- f. Menyusun RKTL tahunan dan bulanan.
- g. Pengelola UED-SP melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin selanjutnya diberikan pinjaman.
- h. Melakukan verifikasi terhadap usulan proposal masyarakat.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pengurus UED-SP, maka inti dibentuknya UED-SP Nipah Sendanu agar masyarakat miskin dapat lebih berdaya sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat dan kehidupan masyarakat menjadi sejahtera. Namun, pada kenyataan dalam pemberian Dana yang diberikan kepada msyarakat masih terjadi ketimpangan struktural antara golongan ekonomi menengah dengan masyarakat miskin, pengelola masih membedakan kelas antara ekonomi menengah dan masyarakat miskin dalam memberikan pinjaman. Ini dikarenakan agar perguliran dana berjalan dengan lancar tanpa adanya tunggakan dan juga agar perkembangan jumlah dana yang dimiliki dapat berkembang dengan cepat pula.

Pemberdayaan dengan pemberian dana/modal merupakan pemberdayaan

yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin/pemanfaat UED-SP dengan cara meminjamkan sejumlah uang atau dana agar masyarakat/pemanfaat dapat mengembangkan usaha mereka dengan bantuan Dana tersebut. Masyarakat yang berkeinginan untuk meminjam Dana akan melakukan kegiatan administrasi pendaftaran melalui Tata Usaha (TU) UED-SP dengan mengisi formulir pendaftaran. Setelah formulir terisi, maka calon pemanfaat akan ditinjau oleh Staf Analisis Kredit (SAK) tempat usahanya, jenis usahanya, seberapa besar usahanya dan juga karakteristik dari calon pemanfaat tersebut. Setelah data terkumpul, maka pengelola akan menentukan waktu penguliran Dana kepada calon pemanfaat tersebut. Sebulan setelah Dana di gulirkan kepada masyarakat, maka pada waktu yang telah disepakati bersama mereka wajib membayar/menyetor pengembalian Dana tersebut. Pemanfaat menyetorkan pengembalian Dana kepada Kasir UED-SP yang kemudian akan diberi kwitansi sebagai tanda bukti penyetoran.

Pada akhir tahun dilakukan rapat tahunan yang melaksanakan kegiatan UED-SP Nipah Sendanu. Rapat tersebut selain dihadiri oleh masyarakat/pemanfaat. Pada rapat akhir tahun akan dibahas bagaimana perkembangan kegiatan UED-SP, masalah apa yang dihadapi, menentukan solusi dari masalah tersebut dalam membahas perkembangan usaha pemanfaat.

Tujuan di bentuknya Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Nipah Sendanu ini adalah :

- a. Mendorong kegiatan ekonomi masyarakat Desa.
- b. Meningkatkan kreatifitas berwirausaha anggota masyarakat Desa yang berpenghasilan rendah.

- c. Mendorong usaha sektor informal untuk penerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa.
- d. Menghindari anggota masyarakat Desa dari pengaruh pelepas uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.
- e. Meningkatkan peranan masyarakat Desa dalam rangka menampung dan mengelola bantuan modal yang berasal dari Pemerintah atau sumber-sumber lain yang sah.
- f. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong untuk gemar menabung secara tertib, teratur, bermanfaat dan berkelanjutan.

Sedangkan bentuk kegiatan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Nipah Sendanu ini adalah :

- a. Memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha masyarakat desa/kelurahan yang dinilai produktif.
- b. Menerima pinjaman uang dari masyarakat desa sebagai anggota UED-SP .
- c. Ikut serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UED-SP dalam kaitan kegiatan usahanya.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan / perkreditan lainnya dlam pelaksanaan simpan pinjam.

Seperti yang di jelaskan di anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) UED-SP Desa Nipah Sendanu tugas pengurus UED-SP tidak hanya memberi pinjaman kepada masyarakat saja. Tetapi, Pada kenyataan dilapangan kinerja pengurus UED-SP di nilai belum maksimal, ini bisa dilihat dari adanya beberapa permasalahan yang terjadi di UED-SP Desa Nipah Sendanu, yaitu :

1. Dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat desa Nipah



Sendanu pengurus UED-SP tidak melihat usaha masyarakat berdasarkan produktif atau tidaknya suatu usaha masyarakat tersebut.

2. Pengurus UED-SP tidak memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk kegiatan usahanya.
3. Peminjam harus memiliki usaha yang layak, tapi kenyataannya peminjam/pemanafaat yang tidak memiliki usaha yang layak juga bisa meminjam uang UED-SP.
4. Banyaknya peminjam/pemanafaat yang menggunakan uang pinjaman usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) tidak untuk usaha melainkan untuk keperluan lain yang bersifat konsumtif

Dari permasalahan diatas dapat dilihat bahwa kinerja pengurus UED-SP di nilai belum maksimal. Karena pengelola UED-SP di Desa Nipah Sendanu disebut sebagai kreditur didalam memberikan pinjaman harus menjalankan dengan ketentuan yang berlaku, tapi dalam prakteknya terdapat kesenjangan dan menyebabkan terjadi penunggakan yang di lakukan peminjam atau pemanafaat dalam pembayaran uang pinjaman

Dari Sepuluh Desa yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Timur ada Lima desa yang menerima program UED-SP, dari 5 Desa tersebut Desa Sungai Tohor merupakan Desa yang paling pertama menggunakan program UED-SP, Desa berikutnya yang menggunakan program UED-SP adalah Desa Nipah Sendanu, Desa Lukun, Desa Teluk Buntal, sedangkan Desa Tanjung Sari merupakan Desa yang paling baru dalam menggunakan program UED-SP.

**Tabel 1.3**

**Keterangan Desa yang menggunakan program UED-SP di Kecamatan Tebing Tinggi Timur pada Tahun 2015**

No	Desa	Penunggakan
1	Sungai Tohor	Rp 197.900.000
2	Nipah Sendanu	Rp102.430.000
3	Lukun	Rp 44.340.000
4	Telik Buntal	Rp 21.500.000
5	Tanjung Sari	-

*Sumber Data : Kantor Camat Tebing Tinggi Timur 2015*

Dari tabel diatas dapat dilihat Desa Sungai Tohor merupakan Desa yang pertama menggunakan program UED-SP, dari segi tunggakan di Desa ini terdapat tunggakan terbanyak, tapi di UED-SP Desa Sungai Tohor sudah tidak berjalan lgi. Sedangkan Desa Nipah Sendanu merupakan Desa kedua yang memiliki jumlah tunggakan terbesar, dari segi kepengurusan kinerja pengurusnya banyak terjadi penyimpangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis kinerja pengurus UED-SP dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Nipah Sendanu Kec. Tebing Tinggi Timur Kab. Kepulauan Meranti”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja pengurus UED-SP di Desa Nipah Sendanu Kec. Tebing Tinggi Timur Kab. Kepulauan Meranti ?
2. Apa faktor-faktor penghambat kinerja pengurus UED-SP di Desa Nipah Sendanu Kec. Tebing Tinggi Timur Kab. Kepulauan Meranti ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja pengurus UED-SP di Desa Nipah Sendanu Kec. Tebing Tinggi Timur Kab. Kepulauan Meranti.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor penghambat kinerja pengurus UED-SP di Desa Nipah Sendanu Kec. Tebing Tinggi Timur Kab. Kepulauan Meranti.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - Hasil penelitian ini dapat memacu perkembangan Ilmu Administrasi Negara dan Memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Administrasi Negara Khususnya tentang Analisis kinerja pengurus UED-SP dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
  - Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya yang ingin memperdalam kajian yang sama yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
  - Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui analisis kinerja pengurus UED-SP dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Nipah Sendanu Kec. Tebing Tinggi Timur Kab. Kepulauan Meranti melalui program UED-SP.
  - Memberi masukan kepada pengurus UED-SP Desa Nipah Sendanu dalam hal meningkatkan kinerja pengurus UED-SP.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengkajian data secara deskriptif. Dimana metode ini diartikan sebagai metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mendapatkan data yang aktual dari. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. informan.

## **HASIL**

### **Kinerja Kecamatan Bukitraya Sebagai Kecamatan Terbaik Di Kota Pekanbaru**

Kinerja merupakan gambaran tingkat kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas dan mencapai tujuan. Kinerja juga bisa dikatakan sebagai hasil (*output*) dari proses kerjasama pemanfaatan sumberdaya (*input*) yang ada dalam rangka meraih sasaran dengan tepat. Kinerja bagi organisasi merupakan hasil dari kerjasama komponen-komponen organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja menggambarkan seberapa jauh tingkat kemampuan organisasi mencapai tujuan/sasarannya yang di dasarkan pada visi dan misi organisasi.

Untuk mengukur dan menilai seberapa jauh kinerja sebuah organisasi diperlukan indikator kinerja yang jelas. Sebagai pedoman dalam penilaian kinerja organisasi, dapat dilihat serta didasarkan pada tujuan dibentuknya organisasi itu. Dalam kegiatan pemerintahan, kehadiran organisasi publik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan publik/masyarakat. Tujuan organisasi

publik ini sangat sederhana, namun untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja organisasi publik tidak demikian kenyataannya. Karena, saat ini belum ada kesepakatan alat ukur untuk mengukur kinerja organisasi publik. Penulis dalam hal ini melaksanakan penelitian tentang Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah Kecamatan focus pada pelaksanaan pelayanan umum sesuai dengan evaluasi kinerja kecamatan di Kota Pekanbaru dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto, menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik, yaitu : Produktifitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Responsibilitas dan Akuntabilitas.

### **1. Prestasi**

Dalam prestasi ini, dilakukan penilaian hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang di hasilkan oleh pengurus.

### **2. Kedisiplinan**

Disiplin sangat dekat kaitannya dengan performance kerja. Dalam suatu kajian keilmuan, disiplin dapat dipandang sebagai suatu pemahaman teoritis yang menuntut wujud aplikasinya secara mental terhadap pengurus yang menjadi bagian dari suatu organisasi. Berbagai kajian teoritis sering mengkaitkan disiplin dengan suatu hal yang penuh isyarat hukum dan komitmen antar bagian dan individu dalam suatu organisasi.

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pengurus berdasarkan tugas atau perannya masing-masing.

Namun hal yang tidak dapat dipungkiri adalah disiplin adalah sesuatu yang menjadi bagian pokok atau faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan organisasi/perusahaan ataupun tujuan individu. Atas pemikiran tersebut, penulis mencoba mengangkat suatu pemahaman tentang arti penting disiplin dalam suatu organisasi dan individu. Dalam penulisan ini, materi pembahasasan diarahkan pada objek karyawan sebagai pelaku utama dalam suatu organisasi.

### **3. Kreativivitas**

Penilaian kreativitas merupakan penilaian kemampuan pengurus dalam mengembangkan kreativitas untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga bekerja dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna.

### **4. Bekerjasama**

Kerja sama merupakan aspek penting untuk menunjang keberhasilan suatu organisasi. Para pengurus harus mampu bekerja sama dan mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan pengurus lain. Untuk mengembangkan kerja sama, organisasi menggunakan kegiatan-kegiatan yang disebut tim pembangun yang dipimpin oleh individu yang terpercaya yang akan melatih manajemen dan sumber daya manusia.

Penilaian kesediaan pengurus berpartisipasi dan bekerja sama dengan pengurus lain sehingga pekerjaannya menjadi lebih baik. Yaitu sikap yang ditunjukkan seorang pengurus dalam kesediaan, dalam hubungan kerja sama dengan orang lain atau semua anggota organisasi yaitu mencakup adanya kerja sama antara pengurus dengan pengurus lainnya, ada untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika pengurus saling bekerja sama tentu akan menghasilkan pengetahuan dan cara kerja yang baik.



## 5. Kecakapan

Penilaian kecakapan dalam bekerja merupakan menyatukan dan melaraskan bermacam-macam elemen yang terlibat dalam menyusun kebijaksanaan dan dalam situasi manajemen.

## 6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu sistem pelayanan yang harus juga dilakukan oleh UED-SP Desa Nipah Sendanu.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti dari uraian sebelumnya mengenai Kinerja pengurus UED-SP Desa Nipah Sendanu, maka diperoleh kesimpulan bahwa kinerja pengurus UED-SP belum optimal. Dari hasil penelitian masih banyak terjadi permasalahan di UED-SP Desa Nipah Sendanu, seperti, tunggakan, pinjaman yang diberikan tidak tepat sasaran dan tidak adanya sosialisasi dari pengurus kepada pemanfaat untuk keperluan usaha masyarakat.

## Saran

1. Agar Kepala Desa Nipah Sendanu lebih meningkatkan kinerja pengurus dan mengingatkan para pengurus agar tepat waktu dalam bekerja dan menjalankan tugasnya untuk melayani masyarakat dengan sungguh-sungguh dan tidak membedakan masyarakat yang datang. Sehingga

kinerja pengurus menjadi lebih maksimal.

2. Agar Pengurus UED-SP Desa Nipah Sendanu meningkatkan disiplin kerja, sehingga tidak ada lagi pengurus yang datang terlambat dan tidak mentaati aturan yang telah dibuat. Setiap pengurus harus mempunyai kreativitas dan bertanggung jawab dalam bekerja sehingga kinerja yang di hasilkan menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

### Buku :

- Hasibuan, Melayu S.P 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara : Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2004, *Manajemen sumber Daya Manusia*, Remaja Rosda Karya : Bandung
- Siagian, S.P. 2002. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

### Skripsi/Tesis/Jurnal/Makalah :

- Syamsidar, Yusni, Skripsi : *Pengelolaan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Gabung Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*, 2013